

Penelitian Perilaku Bullying Berdampak Terhadap Kondisi Psikososial

Shifa Raihana Septiani

Universitas Teknologi Digital

Email: Shifa10121159@digitechuniversity.ac.id

Ageng Saepudin Kanda S

Universitas Teknologi Digital

Email: agengsaepudin@digitechuniversity.ac.id

Alamat: Jl. Majalaya No.36 , Cicalengka , Kec. Paseh , Kota Bandung, Jawa Barat.

Korespondensi penulis: Shifa10121159@digitechuniversity.ac.id*

Abstract. *Bullying is a form of violence that occurs in teenagers. Bullying is a form of violent behavior with the power to hurt a person or group verbally, physically or psychologically. The impact that victims of bullying have is having various mental problems and physical health complaints. Therefore, social support from the family is really needed by victims of bullying. This research is a qualitative study which aims to obtain an overview of family social support for adolescent victims of bullying so that they can restore their social functioning and regain trust. himself so that he can carry out his role in society as usual. The data source selection technique used in this research uses Qualitative methods using verbal data obtained by researchers can reveal information in more depth. So, researchers can describe the psychological dynamics of victims of bullying behavior among teenagers at school. Where the approach cannot be expressed by numbers or quantitatively. The research results show that social support has an important role in protecting victims of bullying from psychological and physical illnesses. However, support from the family has several inhibiting factors, including rejection and withdrawal from the victim. Apart from that, family busyness, indifference or ignorance are also factors inhibitor.*

Keywords: *family social support, bullying, youth violence*

Abstrak. Perundungan atau bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang terjadi pada remaja. Bullying merupakan bentuk perilaku kekerasan dengan adanya kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok secara verbal, fisik, maupun psikologis korban. Dampak yang didapatkan oleh korban bullying adalah memiliki berbagai masalah mental dan keluhan kesehatan fisik. Maka dari itu, dukungan sosial dari keluarga sangat dibutuhkan oleh korban bullying. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai dukungan sosial keluarga terhadap remaja korban bullying agar dapat mengembalikan keberfungsian sosialnya dan mendapatkan kembali kepercayaan dirinya agar ia dapat menjalankan peranannya dalam masyarakat seperti biasa. Teknik pemilihan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan data verbal yang diperoleh peneliti dapat mengungkapkan informasi secara lebih mendalam. Sehingga, peneliti dapat mendeskripsikan dinamika psikologis korban perilaku bullying pada remaja di sekolah. Dimana dalam pendekatannya tidak dapat diungkapkan oleh angka-angka atau secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peranan penting sebagai pelindung korban bullying dari penyakit psikis dan penyakit fisik. Namun, dukungan dari keluarga memiliki beberapa faktor penghambat, di antaranya adanya penolakan, penarikan diri dari korban. Selain itu, faktor kesibukan, ketidakpedulian atau ketidaktahuan keluarga turut menjadi faktor penghambat.

Kata kunci: dukungan sosial keluarga, bullying, kekerasan remaja

PENDAHULUAN

Bullying merupakan suatu tindakan untuk menyakiti orang lain dan menyebabkan seseorang menderita dan mengganggu ketenangan seseorang. Tindakan penculikan, penganiayaan bahkan intimidasi atau ancaman halus bukanlah sekedar masalah kekerasan biasa, tindakan ini disebut bullying karena tindakan ini sudah bertahun-tahun dilakukan secara berulang, bersifat regeneratif, menjadi kebiasaan atau tradisi yang mengancam jiwa korban.

Korban yang di-bully biasanya anak yang pendiam dan anak yang susah bergaul dengan teman di sekitarnya. Bullying terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab yaitu, perbedaan ekonomi, agama, gender, tradisi dan kebiasaan senior untuk menghukum junior-nya yang sering terjadi. Adanya perasaan dendam atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual. Selain itu, pelaku melakukan bullying untuk meningkatkan popularitasnya dikalangan teman sepermainnya (peergroup). Sedangkan anak yang menjadi pelaku bullying cenderung memiliki permasalahan dengan keluarganya, misalnya orangtua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan dan anak tersebut akan mempelajari dan meniru perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orangtua mereka, kemudian menirukan-nya kepada teman-temannya. Bullying bisa terjadi karena adanya tradisi senioritas seperti senior yang lebih menguasai lingkungan di sekolah maupun tempat bermain. Jika senior berkata atau bertindak, maka junior hanya dapat menuruti serta mengikuiti peraturan tersebut.

LATAR BELAKANG

bullying sendiri terjadi karena tanpa disadari oleh guru yang seharusnya menjadi pengarah dan pencegah bagi anak untuk berbuat hal-hal yang tidak baik, salah satunya bullying itu sendiri, tindakan tercela seperti bullying antar siswa harus jauh dari sekolah untuk menciptakan lingkungan aman dan nyaman, namun kenyataannya masih banyak tindakan seperti bullying yang di temukan disekolah. Bullying sendiri akan berdampak terhadap kondisi psikososial siswa, siswa yang mendapat tindakan Bullying secara terus menerus akan mengakibatkan siswa tidak percaya diri, cenderung menutup diri karena memiliki perasaan takut yang disebabkan dari tindakan bullying itu, terlebih menarik diri dari lingkungan teman sebayanya, hal ini tentu saja menghambat siswa untuk berkembang baik dalam belajar maupun bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Disini saya tertarik melakukan penelitian tersebut karena berdasarkan fenomena dan peristiwa yang sudah terjadi berbanding terbalik dengan dunia pendidikan yang orang tua dan guru ketahui selama ini bahwa anak-anak mereka

dapat mengaktualisasikan diri mereka dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah, namun kenyataannya tidak seperti itu, malah banyak sekali siswa yang memiliki masalah baru ketika di lingkungan sekolah salah satunya mendapatkan tindakan bullying. Dan kebanyakan siswa tidak melaporkan kasusnya ke orang tua ataupun guru, sehingga orang tua dan guru tidak akan mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh anak yang menjadi korban bullying. Berdasarkan uraian di atas dan fenomena yang telah terjadi, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kondisi Psikososial Korban Perilaku Bullying siswa di Smp Sukamanah”.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Bullying

bullying merupakan tindakan kejahatan yang dilakukan secara langsung dan sadar yang sangat tidak baik, apalagi yang dilakukannya remaja yang masih dibawah umur, Seperti yang diungkapkan Olweus bahwa cenderung pembullying ini dengan cara menghina dan merendahkan pelaku entah itu secara sadar atau sengaja tapi kebanyakan pelaku bullying ini sangat manipulasi terhadap orang lain sehingga korban tidak bisa membela dirinya.

Sedangkan menurut Sullivan, mengatakan bahwa bullying adalah tindakan menyerang yang dilakukan secara sadar dan sengaja dan atau di manipulasi oleh satu atau lebih banyak orang terhadap orang lain atau banyak. Bullying dapat bertahan untuk waktu yang singkat atau bahkan selama bertahun-tahun, dan ini adalah sebuah penyalahgunaan kekuasaan oleh mereka yang melakukannya. Kadang-kadang direncanakan, dan kadang-kadang dilakukan dengan oportunistik, kadang-kadang direncanakan terutama terhadap satu korban, dan kadang-kadang terjadi berturut-turut dan acak.

Sedangkan menurut para ahli lainnya seperti Riauskina, Djuwita, dan Soesetio bahwa pelaku pembullying ini sangat agresif terhadap sesuatu dan menganggap bahwa pelaku tersebut mempunyai kekuasaan sehingga menjadikan yang lemah korban bullying pelaku tersebut.

Dan yang terakhir seperti diungkapkan oleh Coloroso bahwa bullying adalah tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Menurutnya, penindasan di sekolah lebih dikenal dengan istilah-istilah, seperti “digertak” atau “ditekan” supaya korban akan takut kepada pelaku. Hal ini yang sangat sering sekali terjadi di sekolah, dan beberapa kasus bullying di sekolah biasanya sangat sering ditemui adalah siswa yang lebih memiliki power yang biasanya menjadi pelaku bullying dan korbannya merupakan siswa yang pendiam dan juga yang biasanya karakteristik siswanya adalah tidak mau melawan. Biasanya bullying akan terus terjadi berulang-ulang.

Jenis - jenis Bullying :

1. Bullying secara verbal

Berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial), pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan lain sebagainya. Dari ketiga jenis bullying, bullying dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan, kerap menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih jauh.

2. Bullying secara fisik

Yang termasuk jenis ini ialah memukuli, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, emitting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Bullying jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain.

3. Bullying secara relasional (pengabaian)

Digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau bahkan untuk merusak hubungan persahabatan. Bullying secara relasional adalah pelemahan harga diri si korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

4. Bullying Elektronik

Merupakan bentuk dari perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS, dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

Faktor Penyebab Perilaku Bullying :

1. Faktor keluarga

Beberapa hasil yang di teliti menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena bullying. Pola hidup

orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua atau orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti sindiran tajam akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya.

2. Faktor Sekolah

Dalam hal ini kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan bullying menjadikan siswa yang menjadi pelaku bullying semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut. Selain itu, bullying dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

3. Media Massa

Pada umumnya anak selalu meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, atau konten yang tidak cocok untuk anak yang masih remaja karena sekarang marak sekali anak dibawah umur yang sudah paham media massa. Seperti contoh yang di tiru oleh anak-anak yaitu gerakannya dan kata-katanya. Hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadi perilaku bullying yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya di sekolah.

4. Faktor Budaya

Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku bullying. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat, dan ethnosentrisme. Hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan, dan kasar.

5. Faktor Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman dan membolos. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying hanya untuk membuktikan kepada teman sebayanya agar diterima dalam kelompok tersebut, walaupun sebenarnya mereka tidak nyaman melakukan hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif karena dengan data verbal yang diperoleh peneliti dapat mengungkapkan informasi secara lebih mendalam. Sehingga, peneliti dapat mendeskripsikan dinamika psikologis korban perilaku bullying pada remaja di sekolah. Dimana dalam pendekatannya tidak dapat diungkapkan oleh angka-angka atau secara kuantitatif.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

Menurut Bungin menjelaskan bahwa terdapat tiga macam desain dalam penelitian kualitatif yaitu desain deskripsi kualitatif, desain kualitatif verifikatif dan desain grounded theory. Dari ketiga desain tersebut, peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi dan berbagai fenomena realistik social yang ada di tempat kerja menjadi objek penelitian. Penelitian dengan desain ini berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini, tuntunan dari beberapa teori yang ada akan tetap digunakan sebagai dasar untuk menganalisis fenomena tertentu namun tidak menutup kemungkinan juga ada beberapa hal baru yang akan ditambahkan nantinya sesuai dengan data yang diambil di lapangan. Hal-hal baru tersebut akan mencoba terus di gali dalam penelitian ini supaya teori yang sudah ada dapat terus berkembang berdasarkan data yang akan di dapat di lapangan nanti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Sukamanah adalah salah satu SMP Swasta yang terletak di jalan Majalaya-Cicalengka No 36, Sukamanah, Kec. Paseh, Kab. Bandung, Prov. Jawa Barat, yang secara resmi berdiri pada tahun 1986. SMP Sukamanah ini mempunyai luas bangunan sekitar 2680 m² yang terdiri dari 12 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha (TU), ruang ibadah, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang OSIS, ruang computer, koperasi, gudang dan toilet.

SMP Sukamanah memiliki 21 guru pengampu mata pelajaran yang ada di SMP Sukamanah tersebut, tata sebagian besar guru pengampu SMP Sukamanah telah menempuh

jenjang pendidikan Sarjana 1. Jumlah siswa seluruhnya yang ada di SMP Sukamanah ini untuk ajaran 2023/2024 sebanyak 407 siswa/siswi, terdiri dari kelas VII-IX dengan masing-masing kelas ada 4 ruang yang terdapat kelas A,B,C, dan D. Siswa kelas VII terdiri dari 141 siswa , siswa kelas VIII terdiri dari 136 siswa dan untuk siswa kelas IX terdiri dari 130 siswa.

SMP Sukamanah telah memiliki tata tertib yang melarang segala bentuk perilaku kekerasan atau perilaku bullying. Selain itu materi tentang perilaku bullying tersebut biasanya selalu disampaikan di kelas oleh guru bimbingan konseling pada saat jam pelajaran.

1. Karakteristik Responden

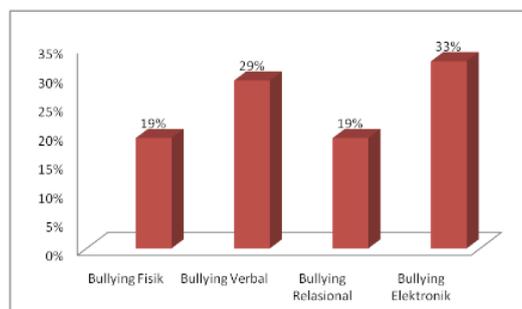
Responden dalam penelitian ini berjumlah 120 siswa SMP Sukamanah yang merespon kuisioner tersebut. Karakteristik dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, umur, dan kelas. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa siswa di SMP Sukamanah didominasi oleh siswa yang berjenis kelamin perempuan yaitu 80 siswa (67%). Siswa di SMP Sukamanah ini yang paling dominan adalah siswa berusia 13 tahun yaitu sekitar 56 siswa (47%).

No	Karakteristik	SM P Sukamanah	
		Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	40 (33%)	
	Perempuan	80 (67%)	
	Total	120 (100%)	
2	U s i a		
	11 tahun	30 (25%)	
	12 tahun	34 (28%)	
	13 tahun	56 (41%)	
	Total	120 (100%)	



2. Nilai Rata-rata Perilaku Bullying di SMP Sukamanah

	Jenis Bullying	MIN	MAX	MEAN
SMP Sukamanah	Bullying Fisik	2	4	3
	Bullying Verbal	2	3	2,33
	Bullying Relasional	2	5	3,33
	Bullying Elektronik	3	5	4



Gambar diatas ini menunjukkan bahwa perilaku bullying Elektronik paling dominan di SMP Sukamanah. Selain itu, perilaku bullying fisik dan perilaku bullying relasional yang paling jarang dilakukan. Di SMP Sukamanah perilaku bullying elektronik yaitu 39 responden (33%), selanjutnya perilaku bullying verbal yaitu 35 responden (29%) dan yang paling rendah perilaku bullying fisik dan bullying relasional dengan 23 responden (19%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pertanyaan dari angket atau quisoner yang mengacu pada beberapa pertanyaan dan pernyataan dalam rumusan masalah dan quisoner yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Psikososial merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk melihat kondisi siswa korban bullying. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tindakan perilaku bullying memberikan dampak negative bagi korban bullying. Jenis-jenis bullying yang kebanyakan diterima yaitu bullying elektronik atau bullying lewat social media. Akibat dari tindakan yang diterima ini korban menjadi sangat terganggu.

Akibat dari tindakan perilaku bullying ini menjadi keadaan kondisi psikologis korban cenderung terganggu, korban menjadi malas sekolah dan memiliki rasa cemas yang berlebihan, bahkan bisa saja sulit untuk mengontrol emosi korban dan banyak kemungkinan menjadi memiliki rasa trauma dan depresi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “kondisi psikososial korban perilaku bullying di SMP Sukamanah”, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait masalah bullying, diantaranya yaitu :

1. Bagi korban bullying alangkah baiknya jika terdapat perilaku tidak menyenangkan disekolah segera lapor kepada guru atau ke BK untuk menindaki agar tidak terjadinya bullying yang terus menerus.
2. Bagi pihak sekolah saran dari peneliti lebih diperhatikan lagi dan membuat semacam informasi bahaya-bahaya dari tindakan bullying ataupun ancaman hukuman bagi sang pelaku.

DAFTAR REFERENSI

ATL Sari. 2015. Bullying Latar Belakang Masalah

Sugiyono,(2008), Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta.

Tohirin. (2012), Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling, Jakarta, Rajawali Press.